

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya meningkatkan mutu pendidikan membutuhkan proses belajar mengajar yang optimal, memerlukan kinerja yang baik sehingga diperoleh hasil belajar yang baik dan sesuai tujuan yang diharapkan. Proses pembelajaran dapat dilakukan di mana saja terutama di dalam masyarakat. Salah satu institusi yang untuk pendidikan anak-anak yang ada di masyarakat yaitu Sekolah Dasar atau SD. Pelajaran yang berkaitan dengan masyarakat yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial salah satu mata pelajaran yang di anggap sangat membosankan karena lebih banyak menghafalkan dan mencatat materi yang cukup banyak. Anak-anak pada dasarnya lebih suka bermain, menggambar, bernyanyi dari pada belajar dan menghafal.

Peran guru dalam sebuah pembelajaran sangatlah penting untuk mengendalikan kondisi dalam kelas dan untuk dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang optimal. Minat belajar dalam pembelajaran dibutuhkan dari siswa itu sendiri agar pembelajaran yang dilakukan pendidik berhasil dan dapat meningkatkan prestasi para siswa. Menciptakan pembelajaran yang optimal, guru juga harus dapat membuat pembelajaran yang ada didalam kelas menjadi menarik, menyenangkan dan membuat siswa paham dengan apa yang telah disampaikan guru. Selain itu minat siswa adalah hal yang penting dalam

sebuah pembelajaran karena jika siswa tidak menyukai mata pelajaran tersebut maka siswa akan malas dan merasa terpaksa dalam mengikuti sebuah pembelajaran.

Minat berpengaruh besar terhadap belajar siswa tanpa adanya minat siswa tidak mungkin dapat memahami pembelajaran yang telah dipelajarinya. Apabila siswa tidak berminat kepada mata pelajaran juga kepada gurunya, maka siswa tidak akan ingin belajar. Agar siswa memiliki minat untuk belajar, guru harus berusaha membangkitkan minat siswa agar proses belajar mengajar yang efektif tercipta di dalam kelas dan siswa mencapai suatu tujuan sebagai hasil dari belajarnya.

Siswa yang tidak berminat untuk belajar maka sikapnya hanya menerima pelajaran saja, siswa tersebut hanya mendengarkan guru tanpa memahami apa yang telah disampaikan oleh gurunya. Siswa hanya akan tergerak untuk belajar tetapi sulit untuk bisa terus tekun dalam belajar karena tidak ada pendorongnya. Berbeda dengan siswa yang berminat dalam pembelajaran akan bersikap senang terhadap pelajaran dan akan terus terdorong untuk tekun dalam belajar.

Siswa yang tekun dalam belajar maka dapat meningkatkan hasil prestasi yang akan di dapat karena saat siswa sudah memiliki minat dalam belajar maka siswa akan terus berusaha dan belajar sampai siswa tersebut mengerti dan paham apa yang telah disampaikan dan diajarkan oleh gurunya. Tujuan dari pembelajaran adalah mendapatkan ilmu dan nilai yang memuaskan dari hasil pekerjaan sendiri. Terus belajar dengan minat yang tinggi terhadap suatu

pelajaran akan dapat meningkatkan nilai yang memuaskan dan prestasi belajar.

Prestasi belajar biasanya ditunjukkan dengan peningkatan terhadap nilai yang didapat siswa saat ulangan berlangsung yang akan menjadi laporan hasil belajar untuk orang tuanya. Siswa dengan prestasi belajar rendah bukan dikarenakan dia IQ yang rendah.. Sebagai orang tua dan seorang pendidik yang baik janganlah selalu menyalahkan peserta didik saat nilai mereka kurang memuaskan karena peserta didik mungkin akan terkekang dengan sistem yang membuat nilai mereka kurang memuaskan.

Banyak permasalahan yang dialami anak-anak pada saat pembelajaran berlangsung seperti permasalahan yang terjadi di kelas IIIb SD Negeri Genuksari 02 yang telah dilakukan observasi pada tanggal 10 November 2016, banyak permasalahan yang terjadi di SD Negeri Genuksari 02 terutama prestasi dan minat belajar yang kurang. Dibuktikan dengan banyaknya nilai UTS siswa kurang dari KKM. Nilai terendah siswa yaitu 32 nilai tertinggi yaitu 88. Dari 41 siswa hanya ada 15 anak (36,5%) yang tuntas KKM dan 26 anak (63,5%) kurang dari KKM.

Selain itu siswa belum bisa menerima banyak pelajaran karena mereka masih terbiasa dengan pelajaran di kelas II yang banyak dilakukan dengan menggambar dan bernyanyi, siswa masih suka berlarian di dalam kelas, belum bisa fokus belajar karena di jali oleh temannya dan sering terpancing emosinya untuk selalu bertengkar dengan temannya. Perubahan memang sulit dilakukan dan tidak bisa dilakukan secara mendadak begitu pula dengan anak-

anak, mereka sudah terbiasa dengan pembelajaran yang lebih banyak pada bidang seni dan banyak permainannya mereka cenderung aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Siswa yang sebelumnya terbiasa dengan pembelajaran aktif akan menjadi bosan dan tidak suka dengan pembelajaran yang ada di dalam kelas tersebut. Guru harus mempunyai strategi dalam pembelajaran agar siswa memiliki minat dalam belajar dan ingin selalu belajar untuk meningkatkan prestasinya.

Banyak model pembelajaran yang baik dan dapat digunakan di dalam pembelajaran dalam dunia pendidikan ini. Salah satunya adalah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Menurut Nasrulloh dalam Prasasti (2011: 96) model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang secara otomatis meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan minat dan prestasi siswa dalam pembelajaran yang berlangsung. Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) memang belum banyak digunakan namun beberapa orang yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) membuktikan bahwa model tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas penelitian dilakukan menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan penelitian ini untuk upaya meningkatkan minat dan prestasi siswa pada mata pelajaran ilmu

pengetahuan sosial melalui model pembelajaran *Think Talk Write* di kelas IIIb SD Negeri Genuksari 02.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IIIb SD Negeri Genuksari 02?
2. Apakah prestasi belajar dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Think Talk Write* pada siswa kelas IIIb SD Negeri Genuksari 02 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui model pembelajaran *Think Talk Write* di kelas IIIb SD Negeri Genuksari 02.
- b. Meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui model pembelajaran *Think Talk Write* di kelas IIIb SD Negeri Genuksari 02.

D. Manfaat Penelitian

Sebagai penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini memberikan manfaat pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memperbanyak teori-teori pendidikan dan pembelajaran sehingga dapat memajukan pendidikan di Indonesia.
- b. Menjadi referensi dalam pemecahan masalah pembelajaran yang terjadi, khususnya pembelajaran IPS dan dapat menjadi landasan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dilihat dari segi praktis, manfaat dari penelitian ini antara lain :

- a. Manfaat bagi penulis
 1. Mengetahui sejauh mana peningkatan minat dan prestasi belajar siswa setelah dilakukan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode pembelajaran *Think Talk Write*.
 2. Sebagai pembelajaran dalam menulis, merancang, dan membuat skripsi.
- b. Manfaat bagi guru
 1. Digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif.
 2. Sebagai masukan dalam mengelola dan meningkatkan strategi belajar mengajar serta mutu pengajaran.
- c. Manfaat bagi siswa
 1. Mengetahui pengaruh cara belajar terhadap prestasi belajar maka diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan

untuk menyesuaikan cara belajar sehingga dapat diperoleh prestasi yang memuaskan.

2. Menumbuhkan minat belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- d. Manfaat bagi peneliti selanjutnya
1. Sebagai bahan perbandingan antara penelitian yang lain.
 2. Sebagai referensi terhadap penelitian yang relevan.